

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Technology Accepted Model (TAM)*

Wibowo (2008), *Technology Acceptance Model (TAM)* adalah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi. TAM secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan.

Berdasarkan Jogiyanto (2007), menyatakan bahwa *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan model yang menjelaskan minat perilaku (*behavioral intention*) dan perilaku (*behavior*) adalah dua hal yang berbeda, minat perilaku (*behavioral intention*) masih merupakan minat (*intention*). Minat (*intention*) didefinisikan sebagai keinginan untuk melakukan perilaku. Sedangkan perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan nyata yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, perilaku akan dilakukan jika seseorang mempunyai minat untuk melakukannya dan minat perilaku akan menentukan perilakunya. Minat dapat berubah sewaktu-waktu. Semakin lebar interval waktu, semakin mungkin terjadi perubahan diminat. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat dikatakan minat pemanfaatan.

Davis dalam jogiyanto (2008) Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada

kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan penggunaan teknologi. Model ini menempatkan sikap dari tiap pelaku yaitu :

1. Kemudahan penggunaan (*ease of use*)
2. Kemanfaatan (*usefulness*)

#### 2.1.2 Kinerja UKM

Kinerja UKM menurut Mutegi *et al* (2015) Kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai hasil kerja individu yang disesuaikan dengan posisi atau tugas mereka di suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dan dikaitkan dengan ukuran nilai atau standar tertentu yang dianut oleh usaha tersebut. Salah satu tujuan utama manajemen keuangan adalah kinerja UMKM, yang berarti memaksimalkan kemakuran pemilik dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Kinerja UKM adalah gambaran dari apa yang dilakukan organisasi untuk mencapai Tujuan, visi dan misi. Kinerja yang baik berarti mereka dapat mencapai kinerja ukm dalam bidang tertentu, seperti produksi, keuangan, pemasaran, distribusi, atau pemasaran. Sementara itu kinerja UKM diharapkan dapat menjadi peran yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Menurut Fauzi dan Rusdi (2020) Kinerja usaha didefinisikan sebagai hasil yang dicapai oleh suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu, yang mencerminkan efektivitas dan

efisiensi operasionalnya. Buku ini menekankan pentingnya sistem manajemen kinerja yang terstruktur untuk mengukur dan meningkatkan kinerja usaha. Sistem ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kinerja.

Kinerja usaha disebut juga sebagai salah satu ukuran prestasi dari sebuah usaha yang didapatkan melalui aktivitas produksi dan pemasaran secara keseluruhan yang berasal dari organisasi bisnis. Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dapat diartikan sebagai ukuran tercapainya usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok yang mengelola unit usaha berdasarkan target atau standar yang telah ditentukan sebelumnya, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UKM Menurut Minuzu (2010) terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi kinerja UKM yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1).Faktor internal terdiri dari :

a). Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam untuk mencapai kesejahteraan hidup. Sumber daya wirausaha berkaitan dengan manajemen sebagai pemicu proses produksi, pengusaha perlu memiliki kemampuan yang dapat di andalkan untuk mengatur dan mengkombinasikan tenaga kerja

dan tugasnya yang tepat, pengusaha harus mempunyai kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan

b). Aspek keuangan

Merupakan bagian dari dunia keuangan yaitu proses, pasar dan instrumen yang digunakan untuk memindahkan uang antara individu Perusahaan dan pemerintah. Modal usaha adalah yang digunakan untuk berdagang dan dapat digunakan untuk menghasilkan lebih banyak kekayaan.

c). Aspek Teknik dan Operasional

Aspek produksi yang mencakup bagian teknis dan operasional adalah Kumpulan Tindakan yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output. Karena setiap bisnis memiliki prioritas yang berbeda, bergantung pada jenis bisnis yang akan dijalankan.

d). Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran merupakan untuk mengoptimalkan keuntungan UMKM yaitu perlu identifikasi, menciptakan, dan komunikasi serta pemeliharaan hubungan pelanggan baik dan memuaskan

2). Faktor Eksternal terdiri dari :

a). Aspek Kebijakan Pemerintah

Sekumpulan Tindakan yang dipilih dan di berikan secara hukum kepada setiap anggota Masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi demi kepentingan bersama.

b). Aspek sosial budaya dan ekonomi

Ketiga komponen non-fisik ini selalu berhubungan dengan kehidupan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kehidupan internal masyarakat, komponen non-fisik ini memengaruhi perilaku masyarakat, yang pada gilirannya memengaruhi kegiatan sehari-hari, yang tentunya memengaruhi pola ruang yang dibutuhkan untuk melakukannya. Indikator Kinerja UKM Ashari *et al* (2019) Dalam penelitian yang dilakukan oleh buku tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 5 pengukuran tetapi peneliti hanya mengambil 3 pengukuran karena sesuai dengan karakteristik penelitian sebagai berikut :

- 1) Pertambahan modal adalah sejumlah dana yang digunakan untuk memulai usaha.
- 2) Pertumbuhan laba adalah keuntungan yang di dapatkan setelah semua semua biaya dan beban dikurangi dari total pendapatan.
- 3) Penurunan biaya tetap adalah pengeluaran perusahaan yang tidak dipengaruhi perubahan barang atau jasa. Tetapi tetap harus dibayar

### 2.1.3 Technology Financial

*Technology Financial*, atau *Fintech*, adalah penggunaan teknologi untuk memberikan solusi inovatif dalam industri keuangan. Ini mencakup pembayaran digital, peer-to-peer lending, investasi dan manajemen aset, asuransi digital, dan keamanan keuangan. Fintech telah mengubah cara kita melakukan transaksi keuangan dengan memperkenalkan pembayaran

digital, platform P2P lending, platform investasi online, dan model asuransi yang lebih digital. Selain itu, Fintech juga berkontribusi pada keamanan transaksi keuangan melalui teknologi enkripsi data dan biometrik. Perkembangan ini sejalan dengan kemajuan zaman yang mulai memberikan manusia kemampuan untuk melakukan transaksi keuangan dengan mudah dan cepat berkat kemajuan ilmu teknologi. Oleh karena itu, penting bagi semua bisnis untuk mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0, yang saat ini sedang berlangsung. Berikut merupakan macam-macam dari *financial technology*,

#### Macam-Macam Financial Technology

##### 1. E-wallet

Platform digital yang memungkinkan pengguna menyimpan uang secara elektronik dan melakukan berbagai transaksi keuangan melalui perangkat elektronik seperti smartphone atau komputer. E-wallet berfungsi sebagai alternatif digital untuk dompet fisik, yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran, transfer dana, dan pengelolaan keuangan lainnya dengan mudah dan cepat.

##### 2. Digital Banking

Konsep perbankan yang menggunakan teknologi digital dan platform online untuk memberikan layanan perbankan kepada nasabah. Ini mencakup berbagai layanan, seperti pembukaan rekening, pengelolaan transaksi, transfer dana, pembayaran tagihan, investasi, dan layanan

perbankan lainnya, yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, smartphone, atau tablet.

### 3. Peer to peer lending

Peer to peer lending telah menjadi alternatif yang populer dalam industri keuangan, karena memberikan akses ke pinjaman yang lebih mudah dan lebih cepat bagi peminjam, serta peluang investasi yang menarik bagi pemberi pinjaman. Namun, penting bagi pemberi pinjaman dan peminjam untuk memahami risiko dan ketentuan yang terkait dengan P2P lending, serta mempertimbangkan profil risiko dan kebutuhan keuangan mereka sebelum terlibat dalam transaksi tersebut.

### 4. Crowdfunding

Crowdfunding telah menjadi sarana yang populer untuk mendukung proyek dan inisiatif yang beragam. Platform crowdfunding memungkinkan orang-orang untuk berpartisipasi dalam mendukung ide-ide yang mereka minati dan memberikan kesempatan bagi pencari dana untuk mengumpulkan dana yang diperlukan. Oleh karena itu, baik pencari dana maupun pendukung harus memahami risiko, ketentuan, dan tanggung jawab yang terkait dengan crowdfunding sebelum terlibat dalam transaksi tersebut. Dalam penjelasan tersebut penelitian ini hanya berfokus pada jenis *financial technology* yaitu digital banking. Berikut merupakan penjelasan mengenai pembayaran digital.

## 2.14 Penggunaan Pembayaran Digital

Pembayaran digital menurut Trihasta dan Fajaryanti (2008) ialah pembayaran yang dilakukan menggunakan informasi digital melalui alat pembayaran elektronik. Dengan carauang tersebut disimpan, diproses, dan diterima. Pembayaran digital adalah metode pembayaran menggunakan metode elektronik seperti kartu kredit, kartu debit, aplikasi di smartphone atau teknologi pembayaran lainnya. Selain itu, penggunaan pembayaran non tunai juga memiliki manfaat seperti meningkatkan efektivitas, mempermudah efisiensi dan mudah dioperasikan, berikut merupakan contoh Pembayaran digital yang mungkin bisa digunakan pengelolaan & penyimpanan keuangan untuk UKM, yaitu:

### 2.14.1 *Digital Banking*

*Digital-banking* adalah fasilitas atau layanan perbankan ke pelanggan melakukan transaksi perbankan melalui aplikasi telepon (manfaat) melalui telepon dan layanan m-Banking, transaksi perbankan yang biasanya dilakukan secara manual, yang berarti operasi yang sebelumnya dilakukan oleh pelanggan dengan mengunjungi bank, kini dapat dilakukan dengan menggunakan hanya menggunakan Handphone klien dapat menghemat waktu dan biaya. Mobile banking juga bertujuan untuk memastikan bahwa pelanggan tidak ketinggalan jaman dalam menggunakan media digital kontemporer dan mungkin lebih memanfaatkan media yang biasa digunakan untuk berkomunikasi melalui handphone tidak hanya itu, tetapi juga dapat digunakan dalam bisnis atau transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer

antar rekening, dan lain-lain. Indikator penggunaan pembayaran digital

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Linawati (2022) terdapat 6 pengukuran tetapi peneliti hanya mengambil 4 pengukuran karena sesuai dengan karakteristik penelitian.

- 1) *Perceived Ease of Use* (Persepsi kemudahan penggunaan)
- 2) *Perceived Usefulness* (Persepsi Manfaat)
- 3) *Perceived Credibility* (Persepsi Kredibilitas)
- 4) *Social influence* (Pengaruh sosial)

Dalam melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan digital payment terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh sebagai berikut:

- 1) Transaksi lebih mudah dan praktis
- 2) Transaksi lebih aman
- 3) Kenyamanan dalam transaksi
- 4) Kecepatan transaksi
- 5) Bisa digunakan untuk berbagai layanan

#### 2.1.5 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan 2017). Tujuan dari literasi keuangan adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar untuk setiap orang supaya terhindar dari masalah keuangan. Literasi keuangan sangat penting untuk mendapatkan keputusan yang tepat, dimana setiap individu yang mempunyai pengetahuan yang kurang banyak mengalami berbagai macam kesalahan dalam Keputusan keuangan mereka Lusardi and Mitchell (2014). Menurut Lusardi (2008) Keputusan keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan perilaku hutang yang buruk, kurangnya partisipasi di pasar saham, dan kegagalan perencanaan. Selain itu, orang yang terliterasi dalam perencanaan dan keuangan dapat mencapai kesejahteraan.

Lusardi (2012) menyampaikan bahwa literasi keuangan merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan beradaptasi dengan lingkungan ekonomi yang semakin kompleks saat ini. Pentingnya literasi keuangan dan numerasi dalam pengambilan keputusan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana.

Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2016), literasi keuangan menjadi semakin penting karena pertumbuhan industri jasa keuangan yang semakin kompleks. Dalam kata lain, kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan secara efektif sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ada dalam industri keuangan yang berkembang pesat. Tingkat Literasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (2017) menyatakan bahwa tingkatan literasi keuangan seseorang terdapat empat jenis, yaitu :

*1). Well literate*

Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap organisasi dan jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait dengan produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

*2). Suff literate*

Masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan keyakinan tentang Lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk dari fitur, manfaat, dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

*3). Less Literate*

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Akan Tetapi. kurang dalam memahami tentang lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban terkait keuangan.

*4). Not Literate*

Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan

Menurut Adiandari (2022) literasi keuangan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemilik UKM untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Buku ini menekankan bahwa dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, menghindari jebakan utang,

dan merencanakan masa depan keuangan yang lebih stabil. Buku ini juga menggaris bawahi pentingnya edukasi keuangan sejak dini dan bagaimana pengetahuan ini dapat membantu individu mencapai tujuan keuangan mereka, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan memahami konsep dasar seperti perencanaan keuangan, investasi, dan manajemen risiko, pembaca diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Indikator literasi keuangan menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (2017) sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik usaha tentang situasi keuangan mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan berdasarkan kondisi keuangan mereka saat ini.
2. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran atau pendapat tentang keuangan untuk mengelola keuangan usaha mereka.
3. Perilaku keuangan adalah tindakan yang akan dilakukan oleh pemilik UKM dalam mengatur dan mengelola keuangan pada UKM.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan mengkaji mengenai, literasi keuangan, penggunaan pembayaran digital dan kinerja UKM antara lain sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel-variabel penelitian	Populasi, Sampel & Teknik Analisis data	Hasil penelitian
1	Rahmawati et al., (2023)  The effect of financial literacy, training and locus of control on creative economic business performance	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. External Locus of control (X1),</li> <li>2. Internal of locus control (X2),</li> <li>3. Training (X3),</li> <li>Financial</li> <li>4. Literacy (Y2),</li> <li>5. Business performances (Y3)</li> </ol>	Populasi : UMKM di DIY  Teknik Pengambilan Sampel: Convenience sampling, didapat 115 responden  Teknik Analisis data : SPSS 22	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. posisi pengendalian internal, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja.</li> <li>2. posisi pengendalian eksternal tidak mempengaruhi kinerja.</li> <li>3. pelatihan pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan mempengaruhi kinerja melalui literasi keuangan</li> </ol>
2.	Wahyono & Hutahayan, (2021)  <i>The relationships between market orientation, learning orientation, financial literacy, on the knowledge competence, innovation, and</i>	<i>Financial literacy (X1)</i> <i>Innovation (X2)</i> <i>Performance Smes (Y)</i>	<b>Populasi :</b> UKM industry textile jawa Tengah & bali  <b>Teknik Pengambilan Sampel:</b> random sampling, didapat 94 responden	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inovasi UMKM.</li> <li>2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM</li> </ol>

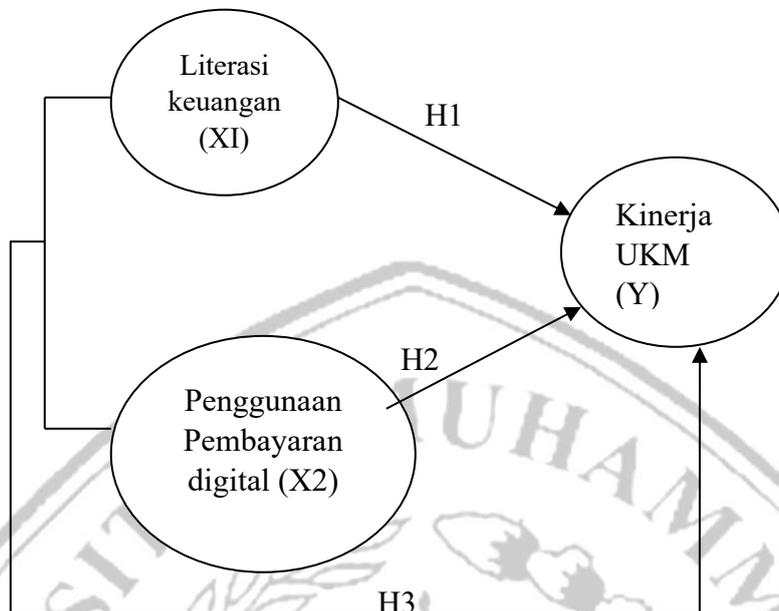
No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel-variabel penelitian	Populasi, Sampel & Teknik Analisis data	Hasil penelitian
	<i>performance of small and medium textile industries in Java and Bali</i>		<b>Teknik Analisis data:</b> Path analisis	
3	Idawati & Pratama, (2020)  Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar	1. literasi keuangan (X1) 2. kinerja UMKM (Y1) 3. keberlangsungan (Y2)	<b>Populasi :</b> UMKM Di Kota Denpasar <b>Teknik Pengambilan Sampel:</b> simple random sampling, didapat 100 Sampel <b>Teknik Analisis Data:</b> partial least square (PLS)	1. literasi keuangan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja 2. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM di Kota Denpasar.
4.	Efendi & Mariya Waharini, (2023)  <i>The Influence of Entrepreneurship Character, Technology, and Financial Literacy on MSME Business Performance in Central Java and Yogyakarta</i>	<i>Financial Literacy (X1)</i> <i>Financial Inclusion(X2)</i> <i>Fintech; Business (X3)</i> <i>Sustainability; SMEs (Y)</i>	<b>Populasi :</b> UMKM di Jawa Tengah & DIY <b>Teknik Pengambilan Sampel:</b> random Sampling, didapat 2.684 Sampel <b>Teknik Analisis Data:</b> WarpPLS	1. jiwa kewirausahaan berdampak positif terhadap kinerja UMKM 2. Pemanfaatan teknologi berdampak positif terhadap kinerja UMKM 3. literasi keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM
5..	Aulia et al., (2022)  Pengaruh	Pemahaman literasi keuangan (XI)	<b>Populasi:</b> UMKM Kota	1. Literasi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel-variabel penelitian	Populasi, Sampel & Teknik Analisis data	Hasil penelitian
	Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment Terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar	Kemudahan digital payment (X2) Terhadap kinerja umkm	Makasar  <b>Teknik Pengambilan Sampel:</b> random Sampling, di dapat 32 Sampel  <b>Teknik Analisis Data</b> : SPSS 21	Terhadap Kinerja UMKM 2. Kemudahan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kinerja
6.	Yunita Leatemia et al., (2023)  Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	Cassless Payment (X1) Market agreegator (X2) Kinerja Usaha (Y)	<b>Populasi:</b> UMKM Kota Ambon  <b>Teknik Pengambilan Sampel:</b> Purposive Sampling, didapat 100 Sampel  <b>Teknik Analisis Data</b> : SPSS	1. cashless payment tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM 2. market aggregator berpengaruh signifikan terhadap kinerja

Sumber : Data diolah 2024

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah dalam penelitian sebelumnya peneliti belum menemukan penelitian yang menggabungkan dua faktor ini secara bersamaan seperti literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital terhadap kinerja UKM, perbedaan lainnya pada objek penelitian dan jumlah sampel yang digunakan.

## 2.3 Model Penelitian dan Hipotesis



Gambar 2. 1 kerangka pikir

### 2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UKM

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sanistasya dkk. (2019), ditemukan bahwa pelaku usaha cenderung lebih bijak dalam mengelola dananya jika memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa efisiensi keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa para pembisnis yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola keuangan cenderung lebih cerdas.

Davis dalam jogiyanto (2008) Model TAM Mengemukakan bahwa kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dalam konteks keuangan. literasi keuangan menunjukkan sebagian dari pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan, sikap keuangan, perilaku keuangan dan kemampuan

pengelolaan keuangan sehingga Kinerja UKM dapat dilakukan karena mampu mengatasi Permasalahan Pengelolaan keuangan UKM.

Dengan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keuangan dan keterampilan dalam mengelola ekonomi, pelaku usaha dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih efektif dan efisien. Dari penjabaran tersebut, maka dihipotesiskan sebagai berikut :

**H1= Literasi berpengaruh positif & signifikan terhadap kinerja UKM**

### **2.3.2 Pengaruh penggunaan Pembayaran digital terhadap Kinerja UKM**

Menurut penemuan yang dilakukan oleh indah (2024) Peneliti menemukan bahwa pelatihan, posisi pengendalian internal, dan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman tentang teknologi keuangan (FinTech), semakin baik kinerja Usaha kecil dan menengah (UKM) Dengan demikian, keahlian dan pemahaman yang lebih baik tentang FinTech dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi UKM dalam mencapai kinerja Ukm yang lebih baik.

Davis dalam jogiyanto (2008) Model TAM Mengemukakan bahwa keinginan atau minat individu menggunakan suatu teknologi dipengaruhi oleh adanya keyakinan dan kepercayaan dalam diri individu terhadap teknologi tersebut, faktor sentral yang terdapat dalam TAM adalah niat individu dan kontrol perilaku yang dirasakan individu. Dari penjabaran tersebut, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

**H2= Penggunaan pembayaran digital berpengaruh positif & signifikan terhadap kinerja UKM.**

### **2.3.3 Pengaruh literasi keuangan dan Penggunaan pembayaran digital terhadap kinerja UKM**

Literasi keuangan dan pembayaran digital merupakan hal yang tidak terpisahkan, hal ini karena dengan adanya perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat maka dibutuhkan pula literasi keuangan yang mampu membantu agar penggunaan teknologi keuangan dapat maksimal digunakan untuk UKM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia *et al.* (2022) secara simultan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan dan pembayaran digital terhadap kinerja UKM. Pemahaman akan mengelola keuangan adalah salah satu aspek penting dalam menjalankan sebuah bisnis. Hal ini diharapkan pelaku yang menjalankan usaha baik itu kecil atau menengah dapat memahami dan mampu secara bijak dalam mengelola keuangan usahanya. Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemilik bisnis baik itu benar atau kurang tepat akan berdampak jangka pendek maupun jangka panjang pada bisnis yang dijalankan.

**H3 = literasi keuangan dan penggunaan pembayar digital berpengaruh positif & simultan terhadap kinerja UKM**